PERBANDINGAN PERSENTASE BOBOT KARKAS SAPI PESISIR, SAPI PERANAKAN ONGOLE (PO) DAN SAPI BALI YANG DIPOTONG DI RUMAH POTONG HEWAN (RPH) KOTA PADANG

SKRIPSI

Oleh:

DEDEK SRI DEWI
01 161 030

DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS ANDALAS
UPT PERPUSTAKAAN

FAKULTAS PETERNAKAN
UNIVERSITAS ANDALAS
2007

PERBANDINGAN PERSENTASE BOBOT KARKAS SAPI PESISIR,SAPI PERANAKAN ONGOLE (PO) DAN SAPI BALI YANG DIPOTONG DIRUMAH POTONG HEWAN (RPH) KOTA PADANG.

Dedek Sri Dewi, dibawah bimbingan
Prof. Dr. Ir. Hj. Arnim, MS dan Dr. Ir. Khasrad, M.Si
Jurusan Produksi Ternak Fakultas Peternakan
Universitas Andalas Padang, 2007.

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui perbedaan persentase bobot karkas sapi Pesisir, sapi Peranakan Ongole dan sapi Bali. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sapi Pesisir, sapi Peranakan Ongole dan sapi Bali dengan jenis kelamin jantan masing-masing sebanyak 15 ekor dengan kondisi tubuh sedang, berumur 2.5–3 tahun. Penelitian ini dilakukan dengan cara pengamatan dan penimbangan langsung terhadap bobot karkas sapi Pesisir, sapi Peranakan Ongole dan sapi Bali yang dipotong di RPH Kota Padang. Variabel yang diamati dalam penelitian ini adalah bobot hidup, bobot karkas dan persentase bobot karkas. Pengolahan data dianalisis dengan menggunakan uji-T (T-Test). Hasil analisis uji t terdapat perbandingan yang sangat nyata ($P<0.01$) persentase bobot karkas sapi Pesisir, sapi Peranakan Ongole dan sapi Bali. Berdasarkan hasil penelitian dapat diambil kesimpulan persentase bobot karkas sapi Bali lebih tinggi dibanding dengan persentase bobot karkas sapi Pesisir dan sapi Peranakan Ongole.

Kata kunci : sapi Pesisir, sapi Peranakan Ongole, sapi Bali, Persentase Bobot Karkas.

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang.

Beberapa bangsa sapi yang ada di Sumatera Barat dapat dimanfaatkan untuk bakalan penggemukan yaitu sapi Bali, sapi Peranakan Ongole dan sapi Pesisir. Sapi-sapi tersebut merupakan sapi favorit yang banyak dipelihara oleh petani peternak untuk tujuan penggemukan atau untuk sapi potong. Penelitian Fitriani (2006) menunjukkan sebesar 54.48% sapi Pesisir yang dipotong RPH Kota Padang dengan kondisi tubuh gemuk dan kondisi tubuh sedang sebesar 44.03%.

Komposisi karkas yang ideal yaitu karkas dengan proporsi daging yang maksimal, proporsi tulang minimal dan proporsi lemak optimal yang sesuai dengan permintaan pasar. Para produsen sapi potong harus mengetahui bobot potong yang dihasilkan dari ternak tersebut. Bobot potong yang tinggi pada umumnya berasal dari ternak yang mempunyai ukuran tubuh besar, sehingga bobot karkas yang dihasilkan akan tinggi. Dengan demikian ukuran tubuh mempunyai hubungan dengan bobot karkas. Faktor utama yang digunakan untuk menilai karkas yaitu dengan bobot karkas. *Dressing Persentage* (persentase bobot karkas) akan mempengaruhi besar kecilnya nilai karkas seekor sapi. (Santosa, 2005).

Menurut Santosa (2005) seekor ternak sapi dianggap baik apabila dapat menghasilkan karkas sebesar 59% dari bobot tubuh sapi tersebut dan akhirnya diperoleh 46.50% daging yang dapat dikonsumsi. Tujuan akhir dari suatu

peternakan sapi potong adalah dihasilkannya karkas yang berkualitas dan berkuantitas tinggi sehingga peternak akan mendapatkan nilai jual yang tinggi.

Berdasarkan uraian di atas maka Penulis melakukan penelitian dengan judul "**Perbandingan Persentase Bobot Karkas Sapi Pesisir, Sapi Peranakan Ongole (PO) dan Sapi Bali di Rumah Potong Hewan (RPH) Kota Padang**".

B. Rumusan Masalah

Masalah yang diidentifikasi dalam penelitian ini yaitu apakah ada perbedaan persentase bobot karkas antara sapi Pesisir, sapi Peranakan Ongole (PO) dan sapi Bali?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan persentase bobot karkas sapi Pesisir, sapi Peranakan Ongole (PO) dan sapi Bali. Manfaat penelitian ini adalah memberikan informasi kepada peternak dalam menetapkan sapi mana yang akan dipelihara dilihat dari besarnya persentase bobot karkas.

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis dari penelitian ini adalah terdapat perbedaan persentase bobot karkas antara sapi Pesisir, sapi Peranakan Ongole (PO) dan sapi Bali.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang dilakukan maka didapat kesimpulan bahwa persentase bobot karkas antara sapi Bali, sapi PO dan sapi Pesisir yakni 55.3%, 45.8% dan 50.7%. Dari perbedaan persentase bobot karkas ketiga sapi tersebut maka sapi Bali memiliki persentase bobot karkas lebih tinggi dibanding dengan sapi PO dan sapi Pesisir sedangkan sapi Pesisir persentase bobot karkasnya lebih tinggi dibanding persentase bobot karkas sapi PO.

B. Saran

Disarankan agar petani peternak memelihara sapi bali karena mempunyai bobot karkas yang tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

Anggreyni, D.M. 2004. Perbandingan karakteristik karkas sapi po (peranakan ongole) dengan sapi pesisir. Skripsi. Fakultas Peternakan Universitas Andalas, Padang.

Anwar, S. 2004. Kajian keragaman karakter Eksternal dan DNA Mikrosatelit sapi pesisir di Sumatera Barat. Disertasi. Program Pasca Sarjana. Institut Pertanian Bogor, Bogor.

Arbi, N., M. Rivai., A, Syarif., S. Anwar dan B. Anam. 1977. Produksi ternak sapi potong. Penelitian. Fakultas Peternakan Universitas Andalas, Padang.

Bandini, Y. 1999. Sapi Bali. Penebar Swadaya, Jakarta.

Berg, R.T. dan R.M.Butterfield. 1976. New Concepts Of Cattle Growth. Sidney University Press, Sidney.

Davis. 1982. A Course Manual in Nutrition an Growth. Australia Vice Choncellor Committee, Melbourne.

Dilaga, S.H. 2001. Beternak Sapi Hissar. Mustika Pressindo, Jakarta.

Dinas Peternakan. 2003. Statistik Peternakan Propinsi Sumatera Barat. Dinas Peternakan Propinsi Sumatera Barat, Padang.

Elviter. 1992. Korelasi antara ukuran-ukuran tubuh dengan bobot badan sapi bali di Simpang Tiga Koto Baru Pasaman Barat. Skripsi. Fakultas Peternakan Universitas Andalas, Padang.

Fitriani. 2006. Profil ternak sapi yang di potong di rumah potong hewan Lubuk Buaya Padang. Skripsi. Fakultas Peternakan Universitas Andalas, Padang.

Forrest, J.C., D.E.Aberle., H.B.Hedrick., M.D.Judgend and R.A. Markel.1975. Prinsiples of Meat Science. W.H.Freemen dan Company, San Fransisco.

Hardjosubroto, W. 1994. Aplikasi Pemuliabiakan Ternak di Lapangan. PT. Gramedia Widiasarana Indonesia, Jakarta.

Khadijah, S. 2005. Pendugaan bobot karkas berdasarkan bobot hidup sapi peranakan ongole jantan di Rumah Potong Hewan Mabar Medan. Skripsi. Fakultas Peternakan Universitas Andalas, Padang.

Murtidjo. 1990. Beternak Sapi Potong. Kanisius, Yogyakarta.